

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang lebih banyak menggunakan data berupa angka- angka atau numerik, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga hasil yang terbentuk. Penelitian kuantitatif menekankan pada aspek pengukuran komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel diukur dengan memberikan simbol angka yang berbeda sesuai dengan informasi yang terkait dengan variabel tersebut.<sup>1</sup>

Penelitian dengan pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh dan hubungan yang bersifat sebab-akibat antar variabel yang diteliti. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*Islamic Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index*) berpengaruh terhadap variabel terikat (Profitabilitas Bank Umum Syariah) yang diprosikan dengan ROA.<sup>2</sup>

#### B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi dapat berupa wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga ditarik suatu kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan jumlah total 14 Bank Umum Syariah.

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17-18.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 65.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Bank Umum Syariah**

No.	Bank Umum Syariah	Kode
1.	Bank Aceh Syariah	BAS
2.	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
3.	Bank Muamalat Indonesia	BMI
4.	Bank Victoria Syariah	BVS
5.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
6.	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
7.	Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
8.	Bank Syariah Mandiri	BSM
9.	Bank Mega Syariah Indonesia	BMSI
10.	Bank Panin Dubai Syariah	PNBS
11.	Bank Syariah Bukopin	BSB
12.	Bank Central Asia Syariah	BCAS
13.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
14.	Maybank Syariah	MS

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Statistik Perbankan Syariah, 2020 yang diolah.

Populasi dan sampel sebenarnya mempunyai keterkaitan, karena sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel diartikan sebagai bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasinya. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga

dapat mempengaruhi terbatasnya tenaga, waktu serta biaya penelitian.<sup>3</sup>

Pengambilan sampel untuk memberikan keadaan dari populasi yang sebenarnya memerlukan metode pengumpulan sampel yang tepat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didukung karakteristik tertentu yang dianggap memiliki hubungan dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya, tujuannya untuk mendapatkan distribusi sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan.<sup>4</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016 sampai dengan 2020.
2. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan paling kurang Januari 2016 sampai dengan Desember 2020.
3. Bank Umum Syariah yang telah menerbitkan laporan tata kelola perusahaan sekurang-kurangnya sejak Januari 2016 sampai dengan Desember 2020.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria atau pertimbangan di atas diperoleh 9 sampel Bank Umum Syariah dalam periode 5 tahun. sehingga diperoleh data penelitian dengan sampel sebanyak 45 data. Bank Aceh Syariah tidak termasuk dalam kriteria di atas karena mulai beroperasi pada 19 September 2016. Demikian pula Bank NTB Syariah juga tidak termasuk dalam kriteria sampel, karena mulai beroperasi pada 24 September 2018. Kedua bank tersebut tidak termasuk dalam pertimbangan berdasarkan tanggal tersebut di atas, karena mulai merubah kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah, dan dalam penelitian ini

---

<sup>3</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 91-95.

<sup>4</sup> Nono Hartono, “Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (IGC) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap *Maqasid Syariah Indeks* (MSI) Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah* 10, No. 2 (2018), 264.

membutuhkan sampel data lengkap minimal Januari 2016 sampai Desember 2020 sesuai dengan kriteria sampel penelitian diatas.

Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah dan Maybank Syariah juga tidak termasuk dalam kriteria sampel penelitian, karena Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah dan Maybank Syariah tidak menerbitkan laporan tahunan untuk tahun 2020. Sehingga mendukung alasan di atas, dapat diperoleh sampel sesuai dengan kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Bank Umum Syariah**

No.	Nama Bank	Website
1.	Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.muamalatbank.co.id">www.muamalatbank.co.id</a>
2.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	<a href="http://www.ir-brisyariah.com">www.ir-brisyariah.com</a>
3.	Bank Jabar Banten Syariah	<a href="http://bjbsyariah.co.id">bjbsyariah.co.id</a>
4.	Bank Negara Indonesia Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
5.	Bank Mega Syariah Indonesia	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
6.	Bank Panin Dubai Syariah	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
7.	Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
8.	Bank Central Asia Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	<a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>

Sumber: Data dari masing-masing Bank yang diolah

### C. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu informasi atau konsep yang memiliki beberapa variasi nilai yang dapat berubah-ubah dan dapat berkurang atau bertambah. Nilai dalam variabel dapat berupa kuantitas (jumlah) ataupun karakteristik yang

memiliki nilai numerik (angka) atau kategori, sehingga nilai tersebut dapat diobservasi (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*).<sup>5</sup>

Hubungan antara variabel ditentukan dengan beberapa jenis variabel. Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, antara lain:

### 1. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang tidak tergantung pada sembarang nilai atau variabel lain. Variabel yang akan memberi pengaruh atau yang menjadi penyebab berubahnya dan adanya variabel terikat serta faktornya dapat diukur, dipilih untuk membuktikan hubungannya dengan masalah yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance* (ICG) dengan komposisi (Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi), *Intellectual Capital* (IC) dengan indikator (*Human Capital* dan *Structural Capital*), serta *Islamicity Performance Index* dengan indikator (*Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performing Ratio*).

### 2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau terjadi karena adanya variabel independen. Variabel inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian yang akan diukur untuk melihat pengaruh variabel independen dan nilainya tergantung pada besarnya perubahan dalam variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Profitabilitas.<sup>6</sup>

## D. Variabel Operasional

Variabel penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate*

---

<sup>5</sup> Wahyu Hidayat dan Ahmad Mohyi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 62.

<sup>6</sup> Elidawaty Purba dkk, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 50-51.

*Governance* ( $X_1$ ), *Intellectual Capital* ( $X_2$ ), dan *Islamicity Performance Index* ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Tingkat Profitabilitas ( $Y$ ).

## 1. Variabel Independen

### a. *Islamic Corporate Governance* (ICG)

*Islamic Corporate Governance* (ICG) dapat menjadi sistem nilai dan mekanisme didukung dengan nilai-nilai Islam yang mengatur hubungan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, agar mereka dapat melakukan hak dan kewajibannya dengan baik dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang berkepentingan dalam rangka ibadah makhluk menuju jalan yang diridhai Allah (*mardhatillah*). Indeks pengungkapan ICG dalam penelitian ini meliputi:

#### 1) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organisasi perusahaan yang bertugas mengawasi kelengkapan dan kualitas pengetahuan atas laporan kinerja direksi. Jika dewan komisaris lebih besar dalam memantau pengelolaan perusahaan, maka dapat meminimalkan kecurangan dalam perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik.

#### 2) Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingannya dalam mengelola perusahaan. Semakin banyak manajer dalam perusahaan akan memberikan berbagai pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin pulih dan terkendali, bahkan akan menghasilkan profitabilitas yang baik nantinya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sri Wijayanti dan Siti Mutmainah, "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011", *Journal of Accounting* 1, No. 1 (2012), 2-5.

### 3) Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas pokok melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit internal dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas hasil temuan atau rekomendasi dari pengawasan Dewan Pengawas Syariah. Komite Audit juga melakukan monitoring terhadap laporan keuangan, pengendalian internal perusahaan dan informasi lainnya yang telah disajikan secara transparan, andal, *reliable* (terpercaya) dan tepat waktu.<sup>8</sup>

#### b. *Intellectual Capital (IC)*

*Intellectual capital (IC)* merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini, *Intellectual Capital* diukur berdasarkan *Value Added* penelitian ini yang diperoleh dari *Human Capital*, *Relational Capital* atau *Customer Capital* dan *Structural Capital*. Sehingga dari kombinasi tersebut terbentuklah *Value Added* yang disimbolkan dengan nama *islamic Banking- Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC<sup>TM</sup>)*. *iB-VAIC* merupakan metode perhitungan *Intellectual Capital* dengan menggabungkan *Human Capital (HC)*, *Capital Employed (CE)* dan *Structural Capital (SC)* sebagai komponen dalam *Intellectual Capital*. Untuk menghitung seberapa banyak pengaruh masing-masing indikator dalam pencapaian *Value Added*, dapat menggunakan rumus:

$$\mathbf{iB-VAIC = iB-VAHU + iB-VACA + iB-STVA}$$

Perhitungan *iB-VAIC* dapat diperoleh dengan menentukan jumlah masing-masing indikator dalam *iB-VAIC*. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) *Value Added Human Capital (VAHU)*

*Value Added Human Capital (VAHU)* merupakan nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan antara *Value Added (VA)*

---

<sup>8</sup>Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 57-61.

dengan beban- beban yang dikeluarkan dalam meningkatkan kemampuan karyawan (HC).

$$iB-VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VA = Total Pendapatan – (Total Beban – Beban Gaji)

HC = Total Beban yang dikeluarkan untuk karyawan

2) ***Value Added Capital Coefficient (VACA)***

*Value Added Capital Coefficient (VACA)* merupakan nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan *Value Added (VA)* dengan ekuitas perusahaan atau *Capital Employed (CE)*.

$$iB-VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VA = Total Pendapatan – (Total Beban – Beban Gaji)

CE = Dana yang tersedia (Total Ekuitas + Laba Bersih).

3) ***Structural Capital Value Added (STVA)***

*Structural Capital Value Added (STVA)* adalah nilai yang diperoleh dari perbandingan modal struktural (SC) yang meliputi selisih dari *Value Added* dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kemampuan karyawan (HC) dengan *Value Added*.

$$iB-STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

VA = Total Pendapatan – (Total Beban – Beban Gaji)



$$SC = VA - HC.^9$$

c. **Islamicity Performance Index**

*Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank umum syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip-prinsip keadilan, halal dan pemurnian (*takziah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Pengukuran variabel dalam *Islamicity Performance Index* penelitian ini meliputi *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performing Ratio* (ZPR).

1) **Profit Sharing Ratio (PSR)**

*Profit Sharing Ratio* (PSR) dihitung dengan menjumlahkan akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang kemudian dibandingkan dengan total pembiayaan.

$$PSR = \frac{(\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah})}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2) **Zakat Performing Ratio (ZPR)**

Kinerja Bank Umum Syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan untuk menggantikan *earning per share* dalam perbankan konvensional.

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

2. **Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana bank umum syariah mampu memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan

---

<sup>9</sup> Siska Aprianti, "Pengaruh VACA, VAHU dan STVA Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI", *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2, No. 1 (2018), 75-76.

semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan aset. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur utama dalam penelitian secara sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.<sup>10</sup> Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dengan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan seluruh Bank Umum Syariah Indonesia. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan serta masing-masing bank, buku-buku, e-jurnal, e-book dan lain-lain, disajikan dan dianalisis serta diolah agar ringkas dan sistematis.

#### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data diukur dengan menggunakan skala numerik, sehingga memudahkan penelitian dalam perhitungan statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Menggunakan bantuan program komputer yaitu program IBM SPSS Statistics Version 21. IBM SPSS Statistics Version 21 adalah aplikasi komputer yang biasa digunakan untuk mengolah dan menganalisis data secara statistik.<sup>11</sup>

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan karakteristik atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan analisis

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

<sup>11</sup> Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

statistic deskriptif adalah memaparkan data yang berkaitan dengan suatu variabel dilihat dari grafik dan tabel serta menghitung rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel yang terdapat persamaan.<sup>12</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat analisis yang digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya populasi data berdistribusi. Uji ini biasa digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Dalam penelitian ini pengukuran uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. *Kolmogorov-smirnov* digunakan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Sedangkan, jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka data yang diuji tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas meliputi:

---

<sup>12</sup> Nur Indah Hardianti dan Agus Widarjono, "Dampak Penerbitan Sukuk dan Obligasi Konvensional terhadap *Return Saham Perusahaan di Indonesia*", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 3, No. 1 (2017), 46.

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih kecil dari 10.
- 2) Terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih besar atau sama dengan 10.<sup>13</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.<sup>14</sup>

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* sebagai aturan pengambilan keputusan hasil uji. Sehingga perlu memperhatikan hal sebagai berikut:

- 1) Jika  $DW < dL$  atau  $DW > (4 - dL)$  maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $dU < DW < (4 - dU)$  maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika  $dL < DW < dU$  atau  $(4 - dU) < DW < (4 - dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.<sup>15</sup>

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain memiliki kesamaan, maka disebut sebagai

---

<sup>13</sup> Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*, (Medan: PT Penerbit Mitra Grup, 2020), 39-48.

<sup>14</sup> Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 141.

<sup>15</sup> Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 34.

homokedastisitas dan bila berbeda maka disebut sebagai heterokedastisitas. Suatu data dikatakan bebas dari heterokedastisitas jika mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik sebar (*scatter-plot*) untuk mendeteksi adanya heterokedastik pada variabel penelitian. Bila tidak mempunyai pola yang jelas (titik-titik menyebar) berarti tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>16</sup>

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Berfungsi untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) jika nilai variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Selain itu juga dapat menentukan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Secara matematis persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (nilai variabel yang akan diprediksi)

a : Konstan

$b_1, b_2, \dots, b_n$  : Nilai koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$  : Variabel bebas

Jika ada dua variabel bebas, maka persamaan regresinya:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Jika koefisien regresi  $b_1$  dan  $b_2$  bernilai:

- a. Nilai = 0, maka variabel Y tidak dipengaruhi oleh  $X_1$  dan  $X_2$ .

---

<sup>16</sup> Martha Kartika dan Saarce Elsy H, "Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011", *Business Accounting Review* 1, No. 2 (2013), 21.

- b. Nilainya negatif, jika terdapat hubungan terbalik antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$ .
- c. Nilainya positif, jika terdapat hubungan searah antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$ .<sup>17</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi yang diperoleh. Regresi yang diperoleh secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan tidak cukup data untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0,05. Tingkat signifikan berkisar antara 0,01 hingga 0,1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengujian hipotesis adalah:

- a. Menggunakan data sampel
- b. Pengujian akan menghasilkan dua hasil kemungkinan yakni pengujian signifikan secara statistic jika menolak  $H_0$  dan pengujian tidak signifikan secara statistic jika menerima  $H_0$ .
- c. Jika menggunakan nilai t atau F, maka nilai t atau F yang semakin besar akan menjauhi 0, dan akan cenderung menolak  $H_0$ , sebaliknya jika nilai t atau F semakin kecil atau mendekati 0 maka akan cenderung menerima  $H_0$ .<sup>18</sup>

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan antara nilai taksiran atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data pengamatan berada pada garis regresi, maka akan diperoleh garis regresi yang sesuai dan sempurna. Koefisien determinasi juga dapat diartikan sebagai bagian dari

---

<sup>17</sup> I Made Yuliana, *Modul Regresi Linier Berganda*, (Badung: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016), 2-3.

<sup>18</sup> Jonathan Sarwono, *Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 10-12.

keragaman total variabel terikat Y (variabel terikat atau variabel dipengaruhi) yang dapat dihitung dengan keragaman variabel bebas X (variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi).

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel independen X untuk mempengaruhi variabel dependen Y. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen tersebut dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi, jika nilai koefisien korelasi diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkan.<sup>19</sup>

**b. Uji F (uji simultan)**

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- 1) Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
  - b)  $H_0$  : Variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - c)  $H_a$  : Variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Kriteria Uji :
  - a)  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ .
  - b)  $H_0$  diterima jika  $\text{sig} > 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ .

**c. Uji Parsial t (*partial t-test*)**

Uji parsial t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu

---

<sup>19</sup>Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 162-163.

terhadap variabel dependen. Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Uji :

- 1)  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ .
- 2)  $H_0$  diterima jika  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ .<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> Surnita Sandi dan Yofi Syarkani, *Inovasi Produk Orientasi Pelanggan, Orientasi Pesaing, Koordinasi Lintas Fungsi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 94-95.